SKRIPSI

PERAN MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA DALAM MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA: STUDI KASUS KOTA SINGKAWANG SEBAGAI KOTA PALING TOLERAN DI INDONESIA

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Anselmus Khevin

NIM. E1021221039

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

PERAN MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA DALAM MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA: STUDI KASUS KOTA SINGKAWANG SEBAGAI KOTA PALING TOLERAN DI INDONESIA

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Anselmus Khevin

NIM. E1021221039

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA DALAM MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA: STUDI KASUS KOTA SINGKAWANG SEBAGAI KOTA PALING TOLERAN DI INDONESIA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Anselmus Khevin
NIM. E1021221039

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dra. Endang Indri Listiani, M.Si
NIP. 196303241987032001

Tanggal: 20 Juli 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Dr. Annisa Rizqa Alamri, S.ST, M.A
NIP. 199205072022032012

Tanggal: 18 mei 2026

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA DALAM MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA: STUDI KASUS KOTA SINGKAWANG SEBAGAI KOTA PALING TOLERAN DI INDONESIA

Oleh:
Anselmus Khevin
NIM. E1021221039

Dipertahankan Di	:
Pada Hari/Tanggal	: Kamis / 30 Juli 2026
Waktu	: 11.00 WIB
Tempat	: Gedung A Ruang A3

Tim Penguji

Ketua

Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si
NIP. 196303241987032001

Sekretaris

Dr. Annisa Rizqa Alamri S.ST., M.A
NIP. 199205072022032012

Penguji Utama

Dr. Indah Listyaningrum, M.Si
NIP. 198304302005012001

Penguji Pendamping

Reiki Nauli Harahap M.A., CSP., CSRA
NIP. 199411012022031008

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, M.Si
NIP. 197205212006041001

Dipindai dengan CamScanner

ii

ABSTRAK

Anselmus Khevin (E1021221039) : Peran Masyarakat Etnis Tionghoa Dalam Membangun Toleransi Beragama: Studi Kasus Kota Singkawang Sebagai Kota Paling Toleran Di Indonesia. **Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak 2026.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberagaman etnis dan agama di Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan intoleransi, sementara Kota Singkawang dikenal sebagai salah satu kota dengan tingkat toleransi beragama yang tinggi di Indonesia. Masyarakat etnis Tionghoa menjadi salah satu aktor sosial penting dalam membangun dan mempertahankan kehidupan sosial yang harmonis di tengah keberagaman tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat etnis Tionghoa dalam membangun toleransi beragama di Kota Singkawang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang dipilih secara purposive. Analisis penelitian menggunakan teori modal sosial Jules Pretty yang meliputi bonding, bridging, dan linking social capital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat etnis Tionghoa berperan penting dalam membangun toleransi beragama melalui penguatan solidaritas internal, kerja sama lintas etnis dan agama, serta hubungan dengan pemerintah dan lembaga formal. Faktor pendukungnya meliputi nilai saling menghormati, gotong royong, komunikasi lintas etnis, kebebasan beribadah, dukungan pemerintah, dan peran organisasi sosial seperti MABT. Adapun faktor penghambatnya meliputi stereotip sosial, penyebaran hoaks dan provokasi melalui media sosial, sikap eksklusif, serta isu intoleransi. Dengan demikian, modal sosial menjadi fondasi penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran di Kota Singkawang.

Kata Kunci: Masyarakat Etnis Tionghoa, Toleransi Beragama, Modal Sosial.

ABSTRACT

Anselmus Khevin (E1021221039): *The Role of the Chinese Ethnic Community in Building Religious Tolerance: A Case Study of Singkawang City as the Most Tolerant City in Indonesia.* ***Thesis, Social Development Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, Pontianak 2026.***

This study was motivated by the ethnic and religious diversity in Indonesia, which still faces various challenges of intolerance. At the same time, Singkawang City is known as one of the cities with a high level of religious tolerance in Indonesia. The Chinese community has become one of the key social actors in building and maintaining a harmonious social life amidst this diversity. This study aims to analyze the role of the Chinese community in fostering religious tolerance in Singkawang City and identify the factors that support and inhibit it. This study employs a qualitative approach using the case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation with informants selected through purposive sampling. The analysis draws on Jules Pretty's theory of social capital, which encompasses bonding, bridging, and linking social capital. The results show that the Chinese community plays a crucial role in fostering religious tolerance through strengthening internal solidarity, cross-ethnic and interfaith cooperation, and relationships with the government and formal institutions. Supporting factors include the values of mutual respect, mutual aid, cross-ethnic communication, freedom of worship, government support, and the role of social organizations such as MABT. Meanwhile, inhibiting factors include social stereotypes, the spread of misinformation and provocation on social media, exclusionary attitudes, and intolerance. Thus, social capital serves as a vital foundation for creating a harmonious and tolerant community in Singkawang City.

Keywords: *Chinese Community, Religious Tolerance, Social Capital.*

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Peran Masyarakat Etnis Tionghoa Dalam Membangun Toleransi Beragama: Studi Kasus Kota Singkawang Sebagai Kota Paling Toleran Di Indonesia". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi Indonesia sebagai negara multikultural yang memiliki keberagaman etnis, agama, ras, dan antargolongan. Keberagaman tersebut menjadi kekuatan sosial, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa intoleransi, diskriminasi, konflik identitas, dan berbagai bentuk perpecahan sosial. Sejalan dengan kondisi tersebut, Kota Singkawang dikenal sebagai salah satu kota dengan tingkat toleransi beragama yang tinggi di Indonesia. Keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh partisipasi aktif masyarakat dalam membangun dan mempertahankan keharmonisan sosial.

Masyarakat etnis Tionghoa merupakan salah satu kelompok sosial yang memiliki peran penting dalam membangun toleransi beragama di Kota Singkawang. Sebagai bagian dari masyarakat multikultural, masyarakat etnis Tionghoa berinteraksi dengan berbagai kelompok etnis dan agama melalui kegiatan sosial, budaya, ekonomi, dan keagamaan. Berbagai bentuk interaksi tersebut dapat dilihat melalui kegiatan budaya, kerja sama sosial, gotong royong, komunikasi lintas etnis, keterbukaan rumah ibadah, serta keterlibatan dalam organisasi sosial seperti Majelis Adat Budaya Tionghoa (MABT). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat etnis Tionghoa dalam membangun toleransi beragama di Kota Singkawang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Kota Singkawang dengan melibatkan masyarakat etnis Tionghoa, pengelola Vihara Tri Dharma Bumi Raya, pengurus MABT, serta masyarakat dari kelompok etnis lain sebagai informan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Analisis penelitian menggunakan teori modal sosial Jules Pretty yang terdiri atas tiga bentuk utama, yaitu *bonding social capital, bridging social capital,* dan *linking social capital*. *Bonding social capital* digunakan untuk melihat hubungan internal dalam komunitas, *bridging social capital* untuk menganalisis hubungan antar kelompok etnis dan agama, sedangkan *linking social capital* digunakan untuk melihat hubungan masyarakat dengan pemerintah dan lembaga formal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat etnis Tionghoa memiliki peran penting dalam membangun dan mempertahankan toleransi beragama di Kota Singkawang. Peran tersebut diwujudkan melalui penguatan solidaritas internal masyarakat, pelestarian budaya, kegiatan sosial dan keagamaan, gotong royong, serta kerja sama dengan kelompok etnis dan agama lain. Kegiatan budaya seperti festival dan perayaan keagamaan tidak hanya menjadi sarana untuk mempertahankan identitas budaya, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang. Selain itu, keterbukaan rumah ibadah dan komunikasi lintas etnis turut memperkuat hubungan sosial serta menciptakan suasana kehidupan masyarakat yang harmonis.

Berdasarkan teori modal sosial Jules Pretty, bentuk *bonding social capital* terlihat melalui solidaritas, kebersamaan, pelestarian budaya, serta kegiatan sosial dan keagamaan di dalam komunitas masyarakat etnis Tionghoa. *Bridging social capital* terlihat melalui kerja sama lintas etnis dan agama, kegiatan budaya, dialog sosial, serta sikap saling menghormati antarmasyarakat. Sementara itu, *linking social capital* diwujudkan melalui hubungan dan kerja sama dengan pemerintah, MABT, FKUB, serta lembaga formal lainnya dalam mendukung kebijakan dan praktik toleransi beragama. Ketiga bentuk modal sosial tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap terciptanya kebebasan beribadah, sikap saling menghormati, partisipasi lintas agama, serta harmoni sosial dalam kehidupan masyarakat Kota Singkawang.

Adapun faktor pendukung dalam membangun toleransi beragama meliputi nilai saling menghormati, budaya gotong royong, komunikasi lintas etnis, kebebasan beribadah, keterbukaan masyarakat terhadap keberagaman, dukungan pemerintah, serta peran organisasi sosial seperti MABT. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu stereotip sosial, sikap eksklusif, penyebaran hoaks dan provokasi melalui media sosial, serta isu-isu intoleransi yang berpotensi mengganggu keharmonisan sosial.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang berfokus pada peran masyarakat etnis Tionghoa dalam konteks toleransi beragama di Kota Singkawang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih menggambarkan kondisi dan pengalaman informan dalam konteks sosial tertentu sehingga belum

dapat sepenuhnya menggambarkan seluruh dinamika toleransi beragama pada semua kelompok masyarakat di Kota Singkawang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar masyarakat etnis Tionghoa terus memperkuat keterlibatan dalam kegiatan sosial dan lintas budaya, pemerintah perlu mempertahankan dukungan terhadap program toleransi dan kerukunan, serta peneliti selanjutnya dapat mengkaji peran kelompok etnis dan agama lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai toleransi beragama di Kota Singkawang.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Anselmus Khevin
Nomor Mahasiswa	: E1021221039
Program Studi	: Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 21 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Anselmus Khevin

NIM. E1021221039

Dipindai dengan CamScanner

ix

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur."

(Filipi 4:6)

"Aku tak mau diketahui saat menangis dan terjatuh lagi, Aku terbiasa menyendiri menutupi sepi dalam komedi"

(For Revenge – Jentaka)

"Tidak semua perjalanan harus mudah untuk sampai pada tujuan, terkadang, kita hanya perlu terus berjalan dan percaya bahwa pada akhirnya semua akan baik-baik saja"

(Peneliti)

Persembahan:

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Tuhan Yesus Kristus, sumber kekuatan, pengharapan, dan pertolongan dalam setiap langkah kehidupanku. Terima kasih karena dalam setiap proses yang tidak mudah, ketika rasa lelah, keraguan, dan kekhawatiran datang silih berganti, Tuhan senantiasa memberikan aku kekuatan untuk tetap bertahan dan melangkah.
2. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Fiktrominus Manjiri dan Ibu Sieni, yang menjadi alasan terbesar ku untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, pengorbanan yang mungkin tidak selalu dapat aku lihat, serta dukungan yang selalu diberikan dalam setiap keadaan. Terima kasih karena telah menjadi tempat untuk pulang dan

sumber kekuatan ketika aku merasa lelah dan hampir menyerah. Skripsi ini mungkin tidak akan pernah cukup untuk membalas semua pengorbanan yang telah diberikan, tetapi semoga pencapaian ini dapat menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih dan kebanggaanku kepada kalian.

3. Untuk Saudaraku yaitu Niskolis Lucki Sambagia dan Herdanus Dafi, terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidupku, serta memberikan kekuatan di tengah berbagai tantangan. Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebanggaan bagi kita semua.
4. Untuk Anjing peliharaanku dirumah yaitu Rambun dan Blacky, meskipun tidak dapat memahami kata-kata, selalu hadir dengan caranya sendiri untuk menemani hari-hariku. Terima kasih karena telah memberikan kebahagiaan dan menemaniku di tengah rasa lelah serta berbagai proses panjang dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk teman-teman seperjuanganku selama berada di masa perkuliahan yaitu Hugo, Ezra, Nugi, Adit, Hendra, Andri, Risqi dan El. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, tawa, semangat, dan berbagai kenangan yang telah dilalui bersama.
6. Untuk sahabatku di Singkawang yaitu Koko, Acun, Pajar, Udin dan Topik. Terima kasih atas waktu, perhatian, bantuan, kebersamaan, dan berbagai cerita yang telah dilalui bersama. Kehadiran kalian membuat perjalananku yang jauh dari rumah terasa lebih ringan dan penuh warna.
7. Untuk wanita spesial dalam hidupku yaitu Vanisia Agustina, terima kasih telah hadir, memberikan dukungan, perhatian, dan semangat selama perjalanan ini. Kehadiranmu telah memberikan warna dan arti tersendiri dalam proses yang aku jalani.
8. Untuk almamater tercinta, Universitas Tanjungpura, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Program Studi Pembangunan Sosial dan Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial, tempatku memperoleh ilmu, pengalaman, persahabatan, dan berbagai pelajaran kehidupan. Terima kasih

telah menjadi bagian penting dalam perjalanan untuk tumbuh, belajar, dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan.

9. Untuk yang terakhir yaitu diri sendiri, Anselmus Khevin. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah. Terima kasih karena telah tetap melangkah di tengah rasa lelah, keraguan, tekanan, dan berbagai tantangan yang dihadapi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Mungkin tidak semua orang mengetahui seberapa berat perjalanan yang telah dilalui, tetapi diri sendiri tahu betapa banyak hal yang telah dikorbankan untuk sampai pada titik ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul "Peran Masyarakat Etnis Tionghoa dalam Membangun Toleransi Beragama: Studi Kasus Kota Singkawang Sebagai Kota Paling Toleran di Indonesia", dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak dan referensi yang menjadi sumber pengetahuan. Dengan penuh rasa hormat, peneliti bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan. S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Nurwijayanto, SH, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pembangunan Sosial.
3. Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik selama peneliti menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Annisa Rizqa Alamri, S.ST, M.A selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang senantiasa memberikan saran, masukan, motivasi, serta dukungan yang berarti dalam setiap tahapan penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Indah Listyaningrum, M.Si selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan banyak saran dan masukan selama peneliti menyusun skripsi ini.

6. Reiki Nauli Harahap M.A., CSP., CSRA selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan banyak saran dan masukan selama peneliti menyusun skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf Jurusan Sosiologi, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh masyarakat Kota Singkawang dan pengelola Vihara Tri Dharma Bumi Raya Kota Singkawang, serta pengurus Majelis Adat Budaya Tionghoa (MABT) Kota Singkawang yang telah memberikan waktu, izin, informasi, serta dukungan kepada peneliti selama proses pengumpulan data dan penulisan skripsi ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Semoga segala bentuk kebaikan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti memperoleh balasan yang terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta berkontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pontianak, 21 Juli 2026

Anselmus Khevin
NIM. E1021221039

Dipindai dengan CamScanner

xiv

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK ..... **iii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 7
1.3 Fokus Penelitian 7
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis **8**
1.6.2 Manfaat Praktis **9**
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Peran Masyarakat dan Toleransi Beragama 11
2.2 Etnis Tionghoa 13
2.3 Harmoni Sosial 14
2.4 Teori Modal Sosial 16
2.5 Hasil Penelitian yang Relevan 20
2.6 Kerangka Berpikir 25
BAB III METODE PENELITIAN **28**
3.1 Jenis Penelitian 28
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 29

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 33
3.3.1 Lokasi Penelitian 33
3.3.2 Waktu Penelitian 33
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 35
3.4.1 Subjek Penelitian 35
3.4.2 Objek Penelitian 37
3.5 Teknik Pengumpulan Data 38
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 41
3.7 Analisis Data 42
3.7.1 Keabsahan Data 42
3.7.2 Teknik Analisis Data 45
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 48
4.1 Gambaran Umum Kota Singkawang 48
4.1.1 Letak Geografis 50
4.1.2 Jumlah Penduduk 52
4.1.3 Visi dan Misi 54
4.1.4 Struktur Organisasi 56
4.2 Gambaran Umum Majelis Adat Budaya Tionghoa (MABT) Kota Singkawang 57
4.2.1 Tujuan MABT Kota Singkawang 58
4.2.2 Struktur Organisasi MABT Kota Singkawang 59
4.3 Profil Informan 60
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 63
5.1 Peran Masyarakat Etnis Tionghoa Dalam Membangun Toleransi Beragama di Kota Singkawang 63
5.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat 80
5.2.1 Faktor Pendukung Masyarakat Etnis Tionghoa Dalam Menjaga Serta Memperkuat Nilai Toleransi Beragama di Kota Singkawang 81
5.2.2 Faktor Penghambat Masyarakat Etnis Tionghoa Dalam Menjaga Serta Memperkuat Nilai Toleransi Beragama di Kota Singkawang 84
5.3 Analisis Hasil Penelitian Menggunakan Kerangka Teori Modal Sosial 87
5.3.1 *Bonding Social Capital* (Modal Sosial Bonding) 87
5.3.2 *Bridging Social Capital* (Modal Sosial Bridging) 89
5.3.3 *Linking Social Capital* (Modal Sosial Linking) 91

BAB VI PENUTUP **95**
6.1 Kesimpulan 95
6.2 Saran 97
6.3 Keterbatasan Penelitian 99
DAFTAR PUSTAKA **100**
LAMPIRAN **104**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan..... 20
Tabel 3.1 Waktu Penelitian..... 34
Tabel 3.2 Karakteristik Informan..... 36
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Kota Singkawang, 2024..... 52
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Singkawang, 2024..... 53
Tabel 4.3 Profil Informan..... 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 27
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Singkawang 50
Gambar 4.2 Luas Wilayah Kota Singkawang (dalam Ha) 51
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pemerintah Kota Singkawang 56
Gambar 4.4 Struktur Organisasi MABT Kota Singkawang 59
Gambar 5.1 Festival Budaya Cap Go Meh Kota Singkawang 2026 70
Gambar 5.2 Festival Budaya Kue Bulan (Mooncake) Kota Singkawang 2025 70
Gambar 5.3 Vihara Tri Dharma Bumi Raya Singkawang 72
Gambar 5.4 Diagram Tingkat Dominasi Peran Masyarakat Etnis Tionghoa dalam Membangun Toleransi Beragama di Kota Singkawang 79
Gambar 5.5 Analisis Hasil Penelitian Menggunakan Kerangka Teori Modal Sosial 93

DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
DAD	: Dewan Adat Dayak
FKUB	: Forum Kerukunan Umat Beragama
IKK	: Indeks Kapasitas Kota
IIKW	: Indeks Interaksi Kelembagaan dan Warga
KBB	: Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan
MABM	: Majelis Adat Budaya Melayu
MABT	: Majelis Adat Budaya Tionghoa
PBM	: Peraturan Bersama Menteri
SARA	: Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) yang sangat tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS Indonesia, 2023) terdapat lebih dari 1.300 kelompok etnis dan enam agama yang diakui secara resmi. Keberagaman ini menjadi modal sosial sekaligus tantangan serius dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Konflik berlatar agama dan intoleransi sosial masih muncul di berbagai daerah. Terjadi peningkatan kasus intoleransi, diskriminasi terhadap kelompok agama minoritas, dan konflik berbasis identitas keagamaan (Akhsan & Darmawan, 2023). Terdapat tiga peristiwa besar akibat intoleransi di Indonesia yang pernah terjadi antara warga lokal dan pendatang yang mengakibatkan ribuan korban jiwa, yakni perang Sampit tahun 1998, kerusuhan Sambas tahun 1999, serta kerusuhan di Wamena pada tahun 2019 (Sahanuddin et al. 2024).

Laporan Setara *Institute* mencatat bahwa indeks toleransi nasional Indonesia masih menunjukkan fluktuasi akibat meningkatnya polarisasi sosial dan politisasi identitas (Yosarie & Hasan, 2024). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pembangunan sosial berbasis nilai-nilai pluralisme, dan partisipasi masyarakat lintas etnis dalam menjaga keutuhan bangsa. Menurut Saliro (2019), keharmonisan dan toleransi antar umat beragama mendorong stabilitas politik, kemajuan ekonomi, serta perkembangan sosial budaya. Sebaliknya, konflik dan intoleransi dapat

mengganggu keseimbangan kehidupan masyarakat. Pada era globalisasi sekarang ini, memahami budaya yang dimiliki oleh kelompok lain menjadi sangat penting, karena pemahaman lintas budaya berfungsi sebagai jembatan untuk mencapai kesepahaman di tengah perbedaan. (Insani, 2023).

Kota Singkawang yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat menjadi contoh menarik dalam pengelolaan kerukunan antarumat beragama. Kota ini dikenal memiliki keberagaman tinggi dengan komposisi etnis yang terdiri dari Tionghoa, Melayu, Dayak, dan beberapa kelompok lainnya. Menurut data Dinas Sosial dan Kependudukan Kota Singkawang, sekitar 42% penduduk kota ini merupakan etnis Tionghoa dengan suku *Hakka* atau *Khek* (Afifah & Rinawati, 2024). Dengan ini menjadikan Kota Singkawang sebagai salah satu kota dengan populasi Tionghoa terbesar di Indonesia.

Laporan Indeks Kota Toleran yang disusun oleh Setara *Institute* menempatkan kota Singkawang sebagai "Kota Paling Toleran di Indonesia" sejak tahun 2018, yang dimana Kota Singkawang berhasil menempati posisi pertama dengan skor 6,51 (Yosarie & Hasan, 2024). Tahun 2020 Kota Singkawang menempati posisi kedua dengan skor 6,45 dibawah Kota Salatiga, pada tahun ini Kota Singkawang mengalami penurunan dikarenakan terjadi salah satu peristiwa pelanggaran KBB (Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan) yang mempengaruhi skor indikator peristiwa intoleransi. Kasus yang terjadi yaitu kasus denda Rp 30 ribu terhadap siswa SD karena menonton festival *Cap Go Meh*, peristiwa ini menjadi viral dan dicatat sebagai pelanggaran KBB di Kota Singkawang. (Azhari & Halili 2020).

Kota Singkawang kembali menempati posisi pertama pada tahun 2021 dengan skor 6,48. Posisi ini berhasil dipertahankan Kota Singkawang hingga tahun berikutnya yaitu pada tahun 2022 dengan skor 6,58 dan tahun 2023 dengan skor 6,50. Kota ini telah berkembang menjadi daerah yang kuat dalam mengelola keberagaman di Indonesia dan juga secara berkelanjutan menanamkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan masyarakatnya (Yosarie et al. 2023). Namun pada tahun 2024 Kota Singkawang kembali mengalami penurunan dan menempati posisi kedua dengan skor 6,42 dibawah Kota Salatiga dengan skor 6,54. Penurunan tersebut bukan disebabkan oleh berkurangnya kualitas toleransi di Singkawang, melainkan karena peningkatan signifikan yang dicapai Kota Surakarta. Surakarta memperoleh skor tertinggi pada indikator Indeks Kapasitas Kota (IKK) dan Indeks Interaksi Kelembagaan dan Warga (IIKW). Dengan demikian, penurunan posisi Kota Singkawang bersifat relatif, yaitu hasil peningkatan kinerja kota lain, bukan penurunan kualitas toleransi di Kota Singkawang (Yosarie & Hasan, 2024).

Prestasi tersebut memperlihatkan bagaimana interaksi sosial dan kebijakan lokal dapat membentuk iklim kehidupan keagamaan yang damai di tengah kemajemukan. Salah satu faktor penting yang mendukung capaian tersebut adalah peran aktif masyarakat etnis Tionghoa dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya yang inklusif. Menurut Insani (2023), Kota Singkawang dikenal sebagai kota multikultural di mana masyarakatnya saling menghormati dan interaksi antar suku, terutama dengan etnis Tionghoa terjalin dengan baik dan setiap permasalahan atau potensi konflik biasanya diselesaikan melalui musyawarah secara damai. Etnis Tionghoa di Singkawang memiliki sejarah panjang yang membentuk identitas

sosial masyarakat kota ini, kegiatan budaya seperti perayaan Cap Go Meh bukan hanya menjadi simbol identitas Tionghoa, tetapi juga ruang partisipasi lintas etnis dan agama (Suprapto, 2019). Di samping fungsi ritual dan identitas etnis Tionghoa, vihara dan kelenteng di Singkawang juga berperan sebagai ruang publik dan pusat kegiatan lintas etnis. Seperti Vihara Tri Dharma Bumi Raya yang merupakan vihara tertua di Singkawang, vihara ini sering menjadi pusat kegiatan keagamaan sekaligus menjadi lokasi pertemuan sosial dan kegiatan kebudayaan yang melibatkan berbagai etnis (Azeharie et al. 2022).

Masyarakat di Kota Singkawang juga memiliki tradisi memasang dan menurunkan hiasan pada setiap perayaan besar seperti Idul Fitri, Imlek/Cap Go Meh, dan Natal, serta saling berpartisipasi dalam perayaan antar etnis (Menurut Arnadi, dalam (Insani, 2023). Selain melalui tradisi tersebut, nilai-nilai sosial masyarakat Tionghoa juga tercermin dalam keberadaan organisasi sosial bernama Majelis Adat Budaya Tionghoa (MABT) Kota Singkawang. Organisasi ini merupakan cabang dari DPP MABT Kalimantan Barat yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 (Insani, 2023). Pemerintah Kota Singkawang juga memainkan peran penting melalui kebijakan yang mendukung kolaborasi dan dialog antaragama. Menurut Prihatiningsih et al. (2024), pencapaian status kota toleran tidak hanya bergantung pada kebijakan formal, tetapi pada interaksi multipihak (pemerintah, masyarakat sipil, organisasi keagamaan) dalam perumusan dan pelaksanaan program toleransi.

Penelitian tentang peran masyarakat dalam membangun toleransi beragama di kota Singkawang telah dilakukan oleh Violita & Paramita (2025), yang menemukan bahwa kehidupan masyarakat Tionghoa, Melayu, dan Dayak di Kota Singkawang berlangsung secara harmonis melalui komunikasi antarbudaya yang efektif. Hasilnya menunjukkan bahwa peran komunikasi menjadi kunci utama dalam menjaga keharmonisan sosial dan keberlanjutan identitas multikultural masyarakat Singkawang. Sementara itu Insani (2023), meneliti gerakan kultural organisasi etnis di Kota Singkawang dalam membangun harmoni bersama. Penelitian ini menjelaskan bagaimana organisasi seperti Majelis Adat Budaya Tionghoa (MABT), Majelis Adat Budaya Melayu (MABM), dan Dewan Adat Dayak (DAD) berperan penting dalam memperkuat toleransi melalui kegiatan budaya, koordinasi lintas etnis, serta penyelesaian masalah secara kekeluargaan. Gerakan kultural tersebut menjadi bentuk nyata dari tindakan kolektif masyarakat dalam merawat kerukunan dan mencegah konflik antaretnis. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik menyoroti peran langsung masyarakat etnis Tionghoa dalam membangun toleransi beragama sebagai aktor sosial utama di Kota Singkawang.

Berdasarkan hal tersebut, aspek mengenai peran masyarakat etnis Tionghoa di kota Singkawang belum banyak dikaji secara mendalam. Masih sedikit kajian yang secara komprehensif menguraikan bagaimana masyarakat etnis Tionghoa dalam mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai toleransi beragama di kota Singkawang sebagai kota paling toleran di Indonesia. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara empiris bagaimana partisipasi

masyarakat etnis Tionghoa berperan dalam mendukung kebijakan toleransi dan menciptakan kerukunan di kota Singkawang.

Penelitian ini menjadi sangat penting, mengingat meningkatnya isu intoleransi di berbagai wilayah Indonesia pada era digital yang mempercepat penyebaran ujaran kebencian dan polarisasi identitas. Singkawang menjadi contoh nyata kota yang berhasil mempertahankan stabilitas sosial melalui sinergi kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat multikultural. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang pembangunan sosial dan partisipasi warga dapat berperan dalam membangun toleransi antar-etnis dan antaragama. Sementara secara praktis dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah lain dalam membangun kota yang toleran dan inklusif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana peran masyarakat etnis Tionghoa dalam membangun toleransi beragama di Kota Singkawang melalui kebijakan dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Masyarakat Etnis Tionghoa dalam Membangun Toleransi Beragama: Studi Kasus Kota Singkawang Sebagai Kota Paling Toleran di Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Masih terdapat kesenjangan antara meningkatnya fenomena intoleransi di berbagai daerah Indonesia dengan keberhasilan Kota Singkawang mempertahankan statusnya sebagai kota paling toleran.
2. Peran dan interaksi masyarakat etnis Tionghoa dalam membangun dan menjaga toleransi beragama di Kota Singkawang belum banyak dikaji secara mendalam, termasuk kontribusinya terhadap kebijakan dan praktik sosial yang mendukung kehidupan beragama yang harmonis.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah, maka peneliti berfokus untuk memahami bagaimana peran masyarakat etnis Tionghoa dalam membangun toleransi beragama di Kota Singkawang. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana partisipasi masyarakat etnis Tionghoa berkontribusi dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, mendukung kebijakan pemerintah daerah tentang toleransi, serta menjaga hubungan antarumat beragama di tengah keberagaman etnis dan budaya. Penelitian ini juga berfokus pada bentuk-bentuk partisipasi sosial, budaya, dan komunikasi lintas etnis yang dilakukan masyarakat Tionghoa sebagai bagian dari upaya mempertahankan Singkawang sebagai kota paling toleran di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa peran masyarakat etnis Tionghoa dalam membangun toleransi beragama di Kota Singkawang?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat peran masyarakat etnis Tionghoa dalam menjaga serta memperkuat nilai-nilai toleransi beragama di Kota Singkawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peran masyarakat etnis Tionghoa dalam membangun toleransi beragama di Kota Singkawang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat peran masyarakat etnis Tionghoa dalam menjaga serta memperkuat nilai-nilai toleransi beragama di Kota Singkawang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembangunan sosial, sosiologi, dan studi multikulturalisme. Penelitian ini juga memperkaya literatur tentang peran masyarakat etnis dalam membangun toleransi beragama

di konteks lokal Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang menyoroti hubungan antar etnis dan kehidupan beragama di kota multikultural. Melalui pendekatan empiris, penelitian ini juga berpotensi menguji dan mengembangkan teori partisipasi masyarakat serta tata kelola sosial yang beragam secara etnis dan agama dalam konteks sosial-budaya Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi pemerintah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, khususnya Pemerintah Kota Singkawang, dalam merumuskan kebijakan publik yang lebih inklusif dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai toleransi antarumat beragama. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi model pembelajaran *(best practice)* bagi pemerintah daerah lain di Indonesia dalam merancang kebijakan pembangunan toleransi dan pengelolaan masyarakat multikultural, khususnya dalam konteks kota-kota dengan keberagaman etnis dan agama yang tinggi.

2. Manfaat bagi masyarakat

   Penelitian ini memberikan pemahaman dan inspirasi bagi masyarakat luas tentang pentingnya peran aktif dalam menjaga kerukunan dan membangun budaya toleransi. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat kesadaran kolektif masyarakat multikultural untuk mempertahankan keharmonisan sosial yang telah terbentuk.

3. Manfaat bagi etnis Tionghoa di Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat posisi dan pengakuan terhadap kontribusi masyarakat etnis Tionghoa dalam pembangunan sosial dan harmoni kebangsaan di Indonesia, serta mendorong partisipasi aktif etnis Tionghoa di wilayah lain dalam upaya membangun masyarakat yang toleran dan inklusif.

4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman ilmiah yang berharga dalam memahami dinamika sosial masyarakat multikultural, serta dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian lanjutan mengenai tema toleransi, partisipasi masyarakat, dan tata kelola sosial yang beragam secara etnis dan agama di wilayah lain di Indonesia.